

## **BABI PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap tahun, penyakit tidak menular (PTM) menewaskan 41 juta orang, yang setara dengan 74% dari total kematian di seluruh dunia. PTM juga dikenal sebagai penyakit kronis yang disebabkan oleh kombinasi faktor genetik, fisiologis, lingkungan, dan perilaku. Di antara penyakit PTM, penyakit kardiovaskular menjadi penyebab kematian terbanyak (WHO 2022).

Menurut (WHO 2021) Penyakit kardiovaskular (CVD) menjadi penyebab kematian utama di seluruh dunia. Pada tahun 2019, diperkirakan sekitar 17,9 juta orang meninggal karena CVD, yang merupakan 32% dari total kematian global. Henti jantung merupakan salah satu gangguan kardiovaskular yang sering terjadi dan menjadi penyebab kematian yang signifikan.

Henti jantung adalah kondisi darurat di mana fungsi mekanis jantung berhenti secara mendadak. Hal ini terjadi tanpa adanya tanda atau gejala awal yang jelas. Jika tidak ditangani dengan cepat, henti jantung dapat menyebabkan kematian. Henti jantung terjadi akibat kerusakan listrik pada jantung yang mengakibatkan tidak normalnya dalam detak jantung (aritmia). Salah satu jenis aritmia yang sering terkait dengan henti jantung adalah fibrilasi ventrikel. Pada fibrilasi ventrikel, bilik bawah jantung tiba-tiba berkontraksi secara tidak teratur dan tidak efektif dalam memompa darah. Setelah terjadi henti jantung, seseorang akan mengalami henti napas dan tidak teraba denyut nadi, yang dapat menyebabkan kehilangan kesadaran. Jika tidak ada pertolongan yang cepat, kematian dapat terjadi dalam waktu beberapa menit (Irfani 2019).

Henti jantung yang terjadi di luar rumah sakit (out of hospital cardiac arrest) atau OHCA merupakan penyebab utama kematian pada orang dewasa di Amerika Serikat. Setiap tahun, terdapat sekitar 360.000 kejadian

henti jantung di luar rumah sakit, yang menyumbang sebanyak 15% dari penyebab kematian. Sayangnya, orang yang mengalami henti jantung di luar rumah sakit atau OHCA sering kali tidak menerima pertolongan atau intervensi yang memadai untuk meningkatkan peluang bertahan hidup (Kemenkes RI 2022).

Pengetahuan mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD) atau Basic Life Support (BLS) memiliki tingkat kepentingan yang tinggi bagi berbagai kelompok, baik itu masyarakat awam maupun para tenaga medis, termasuk calon tenaga medis dan tenaga medis yang telah bekerja. Hal ini dikarenakan keadaan darurat yang membutuhkan tindakan cepat dan tepat dapat terjadi di tempat dan waktu manapun. Dengan demikian, pengetahuan tersebut menjadi bekal penting dalam memberikan pertolongan kepada orang lain. Bantuan hidup dasar melibatkan serangkaian tindakan yang bertujuan untuk mengembalikan dan menjaga fungsi organ vital pada individu yang mengalami henti jantung dan henti nafas. Tindakan tersebut mencakup kompresi dada atau resusitasi jantung paru serta pemberian bantuan nafas (Nurlaecci et al. 2021).

Pengetahuan tentang tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) sangat penting bagi tenaga kesehatan maupun masyarakat umum. Keterlambatan, kurangnya pengetahuan, dan kesalahan dalam memberikan BHD dapat memiliki konsekuensi yang fatal bagi korban. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat umum untuk memiliki pengetahuan tentang prosedur BHD dan memiliki keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama kepada korban henti nafas dan henti jantung (Arifianto et al. 2021).

Membahas pentingnya menjadi pribadi yang bermanfaat dan merupakan salah satu perintah Rasulullah saw kepada umatnya. Sabda beliau:

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

Artinya: “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.” (Hadits Riwayat ath-Thabrani, Al-Mu’jam al-Ausath, juz VII, hal. 58,

dari Jabir bin Abdullah r.a.. Dishahihkan Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam kitab: *As-Silsilah Ash-Shahihah*)”.

Menjadi pribadi yang bermanfaat merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh seorang Muslim. Seorang Muslim diperintahkan untuk memberikan manfaat bagi orang lain, bukan hanya mencari manfaat dari orang atau memanfaatkan orang lain. Ini adalah bagian dari implementasi konsep Islam yang penuh cinta, yaitu memberi.

Dengan tingginya angka kejadian henti jantung dan adanya teknik pertolongan yang sederhana dan dapat dilakukan oleh siapa saja, penting bagi masyarakat untuk diperkenalkan dan diajarkan mengenai cara mengenali seseorang yang mengalami henti jantung dan cara melakukan pertolongan dengan metode CPR *Hands-Only*. Dengan demikian, banyak nyawa dapat diselamatkan. (Manik et al. 2018)

Berdasarkan data Riskesdas 2018, dilaporkan bahwa prevalensi Penyakit Jantung berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia mencapai 1,5%. Di Jawa Barat, terdapat sekitar 160 ribu orang atau 0,5% penderita penyakit jantung koroner berdasarkan diagnosis dokter pada tahun 2013, yang merupakan jumlah terbanyak di Indonesia.

Dalam studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Permata Bunda, ditemukan bahwa jumlah penderita penyakit jantung di Kabupaten Ciamis pada periode Januari-November 2022 mencapai 10.117 orang.

Kesiapsiagaan dan pemahaman mengenai penanganan pertolongan pertama Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap dampak kecelakaan, henti nafas, dan henti jantung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat morbiditas dan mortalitas korban. Oleh karena itu, partisipasi aktif masyarakat sangat penting dalam pencegahan dan penanggulangan dampak dari kejadian tersebut. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menerapkan BHD sebagai bagian dari pertolongan pertama (Yati et al. 2020).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ  
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemah :

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Berdasarkan ayat Al-Quran diatas menjelaskan bahwasannya orang-orang yang berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah swt, karena ilmunya menjadi hujah yang menerangi umat. maka oleh karena itu setiap manusia harus senantiasa mencari ilmu. Salah satu keilmuan yang harus dimiliki oleh manusia adalah kemampuan untuk memahami tentang bantuan hidup dasar (BHD) sehingga kehidupan ini akan jauh menjadi bermanfaat.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, terdapat kejadian henti jantung dan henti napas di wilayah desa Imbanagara. Sayangnya, masyarakat tidak memberikan pertolongan pertama berupa Bantuan Hidup Dasar (BHD) kepada korban, yang mengakibatkan kematian di tempat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan et al. 2018) menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat di Ciamis tentang prosedur BHD masih sangat rendah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 November 2022 terhadap 10 individu di Desa Imbanagara, ditemukan bahwa hanya satu orang yang memiliki pengetahuan mengenai teknik pertolongan pertama dalam kasus henti jantung dan henti napas, namun tidak mengenal tanda-tandanya. Sementara itu, sisanya tidak

memiliki pemahaman tentang bantuan hidup dasar dan juga tidak mengetahui tanda-tanda henti jantung dan henti napas.

## **B. Rumusan Masalah**

Tingginya prevalensi penyakit yang tidak menular dikarenakan kurangnya pola hidup sehat. Salah satu penyebab paling umum adalah terjadinya henti jantung (cardiac arrest) secara tiba-tiba. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam memberikan bantuan hidup (*life support*). Terlebih lagi, masyarakat sering kali menjadi orang pertama yang menyaksikan kejadian henti nafas dan henti jantung, sehingga mereka harus tanggap dan cekatan dalam memberikan bantuan hidup dasar (BHD). Berdasarkan hal ini penulis ingin mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang bantuan hidup dasar apabila terjadi henti jantung di masyarakat, Ini yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian terkait tingkat pengetahuan masyarakat tentang bantuan hidup dasar (BHD).

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang bantuan hidup dasar (BHD) di desa imbanagara.

### **2. Tujuan khusus**

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang bantuan hidup dasar (BHD) di desa imbanagara berdasarkan umur, jenis kelamin dan Pendidikan terakhir.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu keperawatan yang mengenai dengan bantuan hidup dasar (*life support*).

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dan sebagai dasar kajian awal bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait pengetahuan masyarakat tentang bantuan hidup dasar.

### b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi yang berguna bagi para pembaca untuk menambah wawasan, pengetahuan, sebagai acuan pembelajaran tentang bantuan hidup dasar.

### c. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan hasil penelitian ini bisa menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi masyarakat betapa pentingnya pengetahuan tentang bantuan hidup dasar.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian

Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Tujuan	Sampel dan populasi	Hasil penelitian
(Kurniawan et al. 2018)	Pengetahuan Masyarakat tentang Prosedur Bantuan Hidup Dasar pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas	Penelitian ini menggunakan deksriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan Proporsional Random Sampling	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan masyarakat umum tentang prosedur bantuan hidup dasar pada korban kecelakaan lalu lintas.	Jumlah populasi sebanyak 296 orang. Sampel pada peneliitian ini sebanyak 75 orang.	Hasil penelitian didapat bahwa pengetahuan masyarakat tentang pengetahuan bantuan hidup dasar pada korban kecelakaan lalu lintas dikategorikan kurang yaitu pengetahuannya baik sebanyak 3 responden (4,0%), pengetahuannya cukup sebanyak

---

					18 responden (24,0%), dan yang pengetahuannya kurang sebanyak 54 responden (72%).
(Kurniawan et al. 2020)	Overview of Traffic Police Knowledge About Basic Life Support (BLS) at Ciamis Police Station	Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan polisi lalu lintas tentang bantuan Bantuan Hidup Dasar jalan nafas di Polres Ciamis.	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas kepolisian di Kantor Lalu Lintas Polres Ciamis sebanyak 120 orang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik proporsional random sampling.	Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden tentang frekuensi pengetahuan paling tinggi kategori Bantuan Hidup Dasar cukup yaitu sebanyak 36 orang (66,7%). Pengetahuan responden tentang tujuan dan langkah awal paling tinggi frekuensinya kategori Basic Life Support. yaitu sebanyak 37 orang (68,5%). Pengetahuan responden tentang tahapan Bantuan Hidup Dasar jalan napas (airway) frekuensi kategori tertinggi baik yaitu sebanyak 27 orang (50,0%).

---